Fungsi Media Visual Dan Audio Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Abad 21

Weni*[1], Zandia Murti [2], Heni Ratna Sari [3]
Pendidkan Sejarah, Universitas PGRI Silampari [1]
Pendidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari [2]
*e-mail: weniyanasari57@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan menjadi landasan penting mencakup perkembangan masyarakat serta individu.Pemahamankepribadian dan kemampuan individu dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (sikap), pikiran (kognitif) dan jasmani anak demi kesempurnaan hidup dan untuk menghidupkan anak sejalan dengan alam serta masyarakatnya. Dimana pendidikan adalah suatu usaha atau proses mengubah sikap, tingkah laku dan mampu mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan pelatihan ini sebagai pendewasaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk manusia yang berdaya, berpengetahuan cerdas, serta memiliki wawasan dan keterampilan agar mampu menghadapi kehidupan era digital, dimana dalam ranah pendidikan, para peserta didik akan mempelajari berbagai materi pembelajaran mulai dari mata pelajaran matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan lain sebagainya, ilmu inilah yang harus dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah mempunyai banyak manfaat di antaranya dapat menyampaikan isi materi pelajaran kepada peserta didik, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman materi ajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci : Media, Pembelajaran Abad 21, Sejarah

ABSTRACT

Education is an important foundation for the development of society and individuals. Understanding of individual personality and abilities can be formed through education. Education is an effort to advance children's character (attitude), mind (cognitive) and body for the sake of perfection in life and to bring children into harmony with nature and society. Where education is an effort or process of changing attitudes, behavior and being able to mature humans through teaching and training. This teaching and training is a form of maturation to achieve educational goals. The aim of this education is to form people who are empowered, knowledgeable, intelligent, and have the insight and skills to be able to face life in the digital era, where in the realm of education, students will study various learning materials ranging from mathematics, natural sciences, science. Social and so on, this knowledge must be developed and implemented in everyday life. The media used in history learning has many benefits, including being able to convey the content of the subject matter to students, creating effective learning, increasing students' motivation, interest and understanding of the teaching material. In the learning process, media has a function as a carrier of information from the source (teacher) to the recipient (students). Meanwhile, methods are procedures to help students receive and process information in order to achieve learning goals.

Keywords **:** *Media, 21st Century Learning, History.*

PENDAHULUAN

Sebagai ciri khas era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat cepat dan makin canggih, dengan peran yang makin luas maka diperlukan guru yang mempunyai karakter. Bangsa yang masyarakatnya tidak siap hampir bisa dipastikan akan jatuh oleh dahsyatnya perubahan alam dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan dimana peserta didik harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi Pendidikan menjadi landasan penting mencakup perkembangan masyarakat serta individu.

Pemahaman kepribadian dan kemampuan individu dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti (sikap), pikiran (kognitif) dan jasmani anak demi kesempurnaan hidup dan untuk menghidupkan anak sejalan dengan alam serta masyarakatnya. Dimana pendidikan adalah suatu usaha atau proses mengubah sikap, tingkah laku dan mampu mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalaui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.Menurut R.Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel (2002) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kea rah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran Sejarah bertujuan memberikan pengetahuan fakta Sejarah yang harus diketahui oleh setiap warga negara Indonesia sesuai tingkat pendidikannya. Pengetahuan fakta adalah dasar pengertian dan penghayatan Sejarah. Pengetahuan fakta bukanlah sekedar rangkaian peristiwa Sejarah melainkan pengetahuan mengenai hubungan kausal antara suatu konsep yang utuh. Pembelajaran Sejarah dapat memberikan pengetahuan intelektual yang baik.

Media adalah berbagai bentuk perangkat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Arsyad, (2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai) foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Pengajaran dan pelatihan ini sebagai pendewasaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003, hlm.16) menjelaskan bahwa, "Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan". Dalam hal ini pelaku pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dimana pelaku pendidikan adalah komponen utama dalam mempengaruhi orang yang terdidik.

Menurut Arief S. Sadiman (1986) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memepengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai.

Media audio visual merupakan suatu media yang dibilang bisa merangsang stimulus peserta didik karena media ini melibatkan dua unsur indera yang saling melengkapi, yakni penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan hasil analisis beberapa jurnal penelitian terdahulu, penulis menemukan dan merangkum informasi mengenai teori definisi media audio visual. Berdasarkan kajian jurnal pertama penulis menyimpulkan media audio visual menjadi salah satu media yang digunakaan pendidik sebagai perantara penyajian materi kepada peserta didik, yang penyerapannya melalui audio yang didengar dan visual yang dilihat bertujuan untuk mendorong peserta didik mendapatkan wawasan, keterampilan atau perilaku tertentu. Berikut beberapa media audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik diantaranya seperti film, slides dan lain sebagainya

Menurut (Sanaky, 2009) Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, Contoh-contoh dari media audio adalah multimedia, komputer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound slide, film gerak bersuara. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Menurut Russell media merupakan saluran komunikasi yang menjadi perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Menurut Gagne, media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Arsyad (2006:3) menyatakan pengertian media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Manfaat dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Media pembelajaran dapat berupa media visual, audio, atau gabungan keduanya, seperti gambar, video, presentasi, dan lain-lain.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Berdasarkan definisi media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.

Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Istilah media dan sumber belajar kadang tertukar pemakaian dan pemaknaannya. Hal ini bisa dimengerti karena sumber belajar dan media memiliki keterkaitan dalam satu kesatuan komponen pembelajaran. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

Media belajar terdiri dari dua komponen yaitu bahan dan alat. Bahan sering disebut perangkat lunak (software), sedangkan alat disebut sebagai perangkat keras (hardware). Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pembelajaran.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut berarti bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukanmendemonstrasikan, memamerkan, dll.

Pada hakikatnya pendidikan dan pembelajaran adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan ini semuanya mengarah kepada tujuan. Secara umum tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan, dimiliki dan dikuasai oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran. Rumusan tujuan ini dibuat oleh guru untuk siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Setiap materi itu mempunyai tujuan yang berbeda- beda bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan menganalisis fungsi media visual dan audio dalam pembelajaran sejarah berbasis abad 21. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi media visual dan audio sebagai alat bantu pembelajaran, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Data yang dikumpulkan berupa studi literatur tentang efektivitas media audio-visual. Pengambilan data dilakukan melalui observasi kegiatan belajar-mengajar, serta analisis dokumen atau teori-teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsurunsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Meterialnya, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan visual tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, pelengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Media pembelajaran tentu akan memberikan manfaat bagi proses belajar siswa. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, berikut beberapa manfaatnya:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pembelajaran lebih jelas maknanya, sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya bisa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Hal ini membuat siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga jika mengajar pada setiap jam Pelajaran.
- Siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Karakteritik Guru Abad 21

Life-long learner

Pembelajar seumur hidup. Guru perlu meng- upgrade terus pengetahuannya dengan banyak membaca serta berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli. Tak pernah ada kata puas dengan pengetahuan yang ada, karena zaman terus berubah dan guru wajib up to date agar dapat mendampingi siswa berdasarkan kebutuhan mereka.

Kreatif dan inovatif.

Siswa yang kreatif lahir dari guru yang kreatif dan inovatif. Guru diharap mampu memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di dalam kelas.

Mengoptimalkan teknologi.

Salah satu ciri dari model pembelajaran abad 21 adalah blended learning, gabungan antara metode tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada pembelajaran abad 21, teknologi bukan sesuatu yang sifatnya additional, bahkan wajib.

Reflektif.

Guru yang reflektif adalah guru yang mampu menggunakan penilaian hasil belajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru yang reflektif mengetahui kapan strategi mengajarnya kurang optimal untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Ada berapa guru yang tak pernah peka bahkan setelah mengajar bertahun-tahun bahwa pendekatannya tak cocok dengan gaya belajar siswa. Guru yang reflektif mampu mengoreksi pendekatannya agar cocok dengan kebutuhan siswa, bukan malah terus menyalahkan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran.

Kolaboratif.

Ini adalah salah satu keunikan pembelajaran abad 21. Guru dapat berkolaborasi dengan siswa dalam pembelajaran. Selalu ada mutual respect dan kehangatan sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Selain itu guru juga membangun kolaborasi dengan orang tua melalui komunikasi aktif dalam memantau perkembangan anak.

Menerapkan student centered.

Ini adalah salah satu kunci dalam pembelajaran kelas kekinian. Dalam hal ini, siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Karenanya, dalam kelas abad 21 metode ceramah tak lagi populer untuk diterapkan karena lebih banyak mengandalkan komunikasi satu arah antara guru dan siswa.

Menerapkan pendekatan diferensiasi.

Dalam menerapkan pendekatan ini, guru akan mendesain kelas berdasarkan gaya belajar siswa. pengelompokkan siswa di dalam kelas juga berdasarkan minat serta kemampuannya. Dalam melakukan penilaian guru menerapkan formative assessment dengan menilai siswa secara berkala berdasarkan performanya (tak hanya tes tulis). Tak hanya itu, guru bersama siswa berusaha untuk mengatur kelas agar menjadi lingkungan yang aman dan suportif untuk pembelajaran.

Pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan pada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. Dalam kehidupan manusia, peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, unik, dan penting

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

- Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Media Audio

Perkembangan media pembelajaran menurut Asbhy (dalam Miarso, 1985) telah menimbulkan revolusi empat kali dalam dunia pendidikan. Revolusi pertama telah terjadi beberapa puluh abad yang lalu, yaitu pada saat orang tua menyerahkan pendidikan anak- anaknya kepada orang lain yang berprofesi sebagai guru; revolusi kedua terjadi dengan digunakannya bahasa tulisan sebagai sarana utama pendidikan; revolusi ketiga timbul dengan tersedianya media cetak yang merupakan hasil ditemukannya mesin teknik percetakan; dan revolusi keempat berlangsung dengan meluasnya penggunaan media komunikasi elektronik. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Menurut Mukhtar Latif dkk, pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Beberapa media yang dikelompokkan dalam media audio yaitu radio, alat perekam pita mekanik hingga laboratorium bahasa.

Media pembelajaran audio merupakan jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan musik melibatkan indera pendengaran peserta didik. Ciri utama dari media pembelajaran ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam musik lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan/kata-kata) maupun non-verbal (bunyibunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dll.).

Pengalaman belajar yang didapatkan saat siswa belajar menggunakan media audio ini adalah memfokuskan pemanfaatan indera pendengaran untuk menyerap informasi. Menurut Munadi (2013), mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang melibatkan 4 unsur yakni:

- Mendengar.
- Memperhatikan,.
- Memahami.
- Mengingat.

Untuk itu hendaknya ketika memanfaatkan media pembelajaran audio tidak hanya sekedar mendorong siswa melakukan aktivitas mendengarkan saja, namun ada aktivitas lanjutan. Karakteristik media pembelajaran audio ini adalah mengandalkan suara (indera pendengaran), bersifat personal, cenderung satu arah (meski pada jenis tertentu mampu interaktif seperti radio) dan mampu menggugah imaginasi siswa. Fungsi media audio menurut Sudjana dan Rivai (1992: 130) adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek -aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa:

- Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- Mengikuti pengarahan.
- Melatih daya analisis.
- Menentukan arti dan konteks.
- Memilah informasi dan gagasan.
- Merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi.

Sekarang ini kita hidup dalam era informasi yang ditandai dengan tersedianya informasi yang semakin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika, serta tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang cepat. Semua usaha pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi senantiasa menggunakan media, maka era ini dapat pula disebut lingkungan bermedia. Jenis media pembelajaran saat ini sangat beragam dipengaruhi oleh sifat dan karakteristik yang dimilikinya.

Oleh karena itu, media dapat digolongkan secara variatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pemahaman guru yang tepat, cermat dan menyeluruh terhadap penggolongan dan pemilihan jenis media menjadi faktor penentu ketepatan tersampaikannya isi pesan pembelajaran dari sumber pesan kepada siswa sebagai penerima

pesan. Jenis-jenis media pembelajaran yang biasa digunakan terdiri atas: media audio, media visual, dan media audio visual gerak. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran (Sadiman, 1986).

Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect (Riyana, 2012). Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara. Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut kiranya dapat didefinisikan media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari isi tema yang disajikan.

Beberapa jenis media audio yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya

- Audio kaset.
- Audio siaran.
- Cakram padat (compact disc).
- MP3 (MPEG Audio Layer)
- WAV (Waveform Audio Format).
- Radio internet/
- Laboratorium bahasa.

Media visual

Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dibedakan menjadi dua, yaitu: media visual yang tidak diproyeksikan dan media proyeksi diam. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media sederhana, yang tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Pendapat lain juga mengatakan Alat bantu (media) visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

- Media visual dalam proses belajar mengajar dapat berfungsi untuk:
- Mengembangkan kemampuan visual.
- Mengembangkan imajinasi anak.
- Membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak.
- Mengembangkan kreativitas siswa. Secara umum media visual mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikas, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan anak

Media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan. Pesan yang terkandung dalam media pembelajaran visual dapat berupa pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dapat berupa kata-kata dalam bentuk tulisan atau teks. Sementara pesan nonverbal dapat berupa pesan yang dituangkan dalam simbol-simbol. Media visual terdiri dari media yang bisa diproyeksikan dan media yang tidak bisa diproyeksikan. Beberapa contoh media visual adalah gambar/foto, sketsa, diagram, peta konsep, grafik, kartun, poster, peta atau globe dan papan bulletin. Termasuk dalam jenis ini antara lain:

- Gambar mati atau gamar diam (still picture).
- Media grafis berupa grafik.
- Sketsa.
- Diagram.
- Poster.
- Bagan atau chart.
- Papan flannel.
- Bulletin board.
- Bahan cetak berupa buku teks.
- Modul, dan bahan pengajaran atau buku panduan.
- Media yang praktif dan aplikatif, yang merupakan cakupun dari ketiga media tersebut berupa flipchart, flashcard, flannelgraph, dan buletin board.

Media proyeksi diam (projected still medium) adalah media visual yang memproyeksikan pesan melalui sebuah alat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan dalam bentuk tulisan, gambar, angka, atau bahkan grafis. Media ini memiliki persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan- rangsangan visual, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan antara keduanya adalah pada media grafis sasaran dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan yang disampaikan melalui media, sedangkan pada media proyeksi diam pesan tersebut harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Adakalanya media jenis ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang visual saja. Jenis media proyeksi diam antara lain:

- Filmbingkai (slide).
- Film rangkai (filmstrip).
- Media transparansi (overhead transparency (OHT).
- Overhead projector (OHP).
- Proyektor tidak tembus pandang (opaque projector).
- Mikrofis (microfiche).

Jenis media yang ketiga adalah media audiovisual gerak. Media audiovisual gerak adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan serta gambar yang dihasilkan adalah gambar yang dapat bergerak. Penggunaan media audio visual gerak mampu menjadikan penyampaian pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Gabungan unsur-unsur multimedia yang mantap antara audio, visual, pergerakan, warna, dan kesan tiga dimensi membuat media audio visual gerak mempunyai daya tarik tersendiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kesan, daya tarik pembelajaran, membangkitkan motivasai siswa dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Yang termasuk media audio visual gerak diantaranya:

- Film.
- Televis.
- Video (VCD, DVD, VTR).
- Komputer dan sejenisnya.

Setelah mencermati penjelasan di atas terkait pengertian, manfaat dan jenis media pembelajaran, yang bisa kita renungkan adalah bahwa media sangat penting sehingga harus dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi (tak terpisahkan) dalam proses pembelajaran. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat memperlancar proses interaksi antara pengajar dengan pembelajar dan membantu pembelajar belajar sejara optimal (Istiqlal, 2018).

Dalam memilih media pembelajaran hendaknya memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal maka hendaknya belajar harus memanfaatkan semua indera yang ada pada diri siswa. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Guru perlu menciptakan/merancang media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan sehingga dapat bermanfaat bagi siswa. Pengoptimalan seluruh indra siswa terhadap media sehingga manfaat yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, Guru sebagai penyampai pesan haruslah secara teliti dan cermat memperhitungkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap isi pesan yang ingin disampaikan. Apakah isi pesan itu memiliki sifat yang dapat menghasilkan suara, bentuk, atau suara dan bentuk secara bersama-sama dalam suatu unit.

Kesalahan dalam memperhatikan ketiga hal itu dapat menimbulkan bias fungsi media yang berujung pada bias konsep yang diterima oleh siswa sebagai penerima pesan. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaa guru. Tetapi tidak semua bisa disampaikan melalui media pembelajaran tanpa kehadiran guru. Peran guru tetap penting sebagai pembimbing, motivator, fasilitator dalam klarifikasi pesan dalam media dan terutama dalam pengembangan sikap dan nilai siswa.

Manfaat Manfaat Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran bermanfaat bagi banyak pihak. Selain sangat membantu murid, media audio visual juga sangat membantu kerja guru dalam mengajar. Berikut ini adalah beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di sekolah:

Membuat Pembelajaran Lebih Menarik.

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Membantu Siswa dalam Memahami Materi Pelajaran

Media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah. Dengan menggunakan gambar atau video, konsep atau topik yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Memperkuat Daya Ingat Siswa

Dalam pembelajaran, daya ingat siswa sangat penting. Media audio visual dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi yang diberikan melalui gambar atau video. Dengan demikian, media audio visual dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan lebih lama.

Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Ketika siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih memahami dan mengingat materi pelajaran. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat diberi kesempatan untuk memainkan video atau menonton presentasi, atau bahkan membuat presentasi mereka sendiri. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih terlibat dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Membantu Guru dalam Mengajarkan Materi Pelajaran

Penggunaan media audio visual juga dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk menyampaikan informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu guru dalam memotivasi siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu media pembelajaran audio- visual yang digunakan memiliki beberapa nilai atau manfaat antara lain:

- Menambah Kegiatan Belajar.
- Menghemat Waktu Belajar.
- Membantu Anak-Anak Yang Ketinggalan Dalam Pelajaran.
- Memberikan Situasi Yang Wajar Untuk Belajar Dengan Membangkitkan Minat, Perhatian, Aktivitas Membaca Sendiri Dan Turut Serta Dalam Berbagai Kegiatan Disekolah.

Selain penjelasan diatas mengenai manfaat penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar, selain itu ada juga manfaat tentang penggunaan media pembelajaran, yaitu:

- Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran
- Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Sebelum guru menerapkan media pembelajaran guru harus merancang media pembelajaran terlebih dahulu untuk di terapkan di kelas saat pembelajaran. Guru juga harus pintar dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media yang tepat itu harus mencapai tujuan yang tepat, karaktristik media harus sesuai dengan kemampuan siswa, mendukung isi dan bahan pembelajaran, mudah untuk diperoleh, mudah di akses, penggunaan tidak memakan waktu yang cukup lama, media harus sesuai dengan cara berfikir siswa sesuai dengan kondisi lingkungan juga sesuai dengan kemampuan para pengajar, dan efektif dalam penggunaan media pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya karena materi yang diterima oleh peserta didik lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami. Pada hasil analisis beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu, penulis menemukan penjelasan mengenai kelebihan media audio visual.

Kelebihan

- Bahan ajar yang akan disampaikan akan lebih mudah dimengerti maknanya, oleh sebab itu peserta didik menjadi lebih mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran.
- Media audio visual dapat mengurangi pengulangan kata-kata dan metode ceramah yang terlalu panjang.
- Selama pembelajaran pengaplikasian media audio visual peserta didik diarahkan agar bisa mendengarkan, mengamati dan mendemostrasikan.

- Motivasi untuk menerima bahan ajar pada peserta didik dapat didorong oleh pengaplikasian media audio visual pada saat kegiatan belajar, selain itu sikap dari faktor emosional lainnya dapat ditanamkan.

Kekurangan

Selain memiliki banyak kelebihan, penggunaan media audio visual dianggap masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. pada hasil analisis beberapa buku dan jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori kelemahan media audio visual.

- Sifat komunikasi media audio visual hanya satu arah, maka perlu diseimbangkan melalui adanya timbal balik dengan pihak yang lain agar peserta didik tidak mudah bosan.
- Diperlukan peralatan dengan biaya yang tinggi dan kompleks.
- Menciptakan sebuah media tayang dibutuhkan untuk mengintegrasikan dua aspek media, audio dan visual, maka dari itu pembuatan media pembelajaran audio visual membutuhkan waktu yang lama.
- Produksinya memerlukan ketelitian dan kompetensi.
- Biaya produksi media audio visual cukup tinggi.

SIMPULAN

Media berbasis audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan Storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Penggunaan media audio visual sangat membantu dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan daya ingat, serta menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audio visual juga membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran dengan cara yang lebih mudah dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar yang mempergunakan media untuk penyampaian informasinya dianggap sebagai faktor pendukung yang penting. Hal ini diungkapkan oleh Gagne dan Briggs yang mengelompokkan buku, tape, meja, gambar, video, hingga recorder sebagai jenis-jenis media yang menjadi pilihan penyampaian informasi. Ini berarti media yang digunakan untuk menyampaikan informasi ketika diadakannya kegiatan belajar merupakan alat yang dipercaya membawa perubahan yang berarti bagi siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi beupa materi pembelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, maka penyampaian informasi melalui media menjadi semakin berkembang. Tidak hanya melalui media-media cetak, namun sudah berkembang pesat melalui media visual dan multimedia. Dengan demikian proses penyampaian informasi melalui media pembelajaran dapat berjalan melalui berbagai piranti yang tentu akan menghadirkan informasi, dalam hal ini materi pembelajaran, secara variatif.

Variatif atau beragamnya penggunaan media akan mampu memediasi peserta didik yang memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicaranya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi dapat dikurangi dan dapat memberikan stimulus terhadap berbagai indera peserta didik.

Media juga bisa menjadi motivasi peserta didik adalah salah satu tolak ukur menetukan keberhasilan dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan yang dilakukan pendidik. Untuk itu, pendidik perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar peserta didik.

Motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik. Hal ini bisa timbul karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain (pendidik) sehingga dengan keadaan tersebut peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi yang mampu memotivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beragamnya media pembelajaran yang dipakai diharapkan meminimalisir kejenuhan proses pembelajaran, mempermudah penyerapan informasi sehingga siswa akan termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial, 97– 108.

Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Indonesian Journal of History Education, 3(1), 40–45.

Arif, S., Rachmedia, V., & Pratama, R. A. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 435–446.

Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. . 2011. Media

Badru dkk. (2005). Media dan Sumber belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka. Bandung: Satu Nusa.

Daryanto (2011) . Media Pembelajaran.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. (2002). Instructional media and technology for learning, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Istiqlal, Abdul. (2018). Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. https://ejurnal.stkip- pessel.ac.id/index.php/kp.

Miarso, Yusufhadi. (1985). Media Instruksional. Jakarta: Pusat TKPK Depdikbud.Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rajawali. Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung. Zaman,

Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia.

Sadiman, A.S. (1986). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: CV.